

Analisis Laporan Sumber Modal dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2021-2022

Siti Nurrani

Univeristas Teknologi Digital, siti10220022@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Sumber Modal dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2021-2022”.

Tujuan Tujuan untuk menganalisis laporan sumber modal dan penggunaan modal kerja para PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan modal kerja pada periode tahun 2021-2022, dimana laporan sumber modal dan penggunaan modal kerja mengalami peningkatan yang disebabkan oleh sumber modal dan penggunaan modal kerja. Dari hasil analisis, perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja dan penggunaan modal kerja.

Implikasi Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja, diversifikasi sumber modal kerja, meningkatkan monitoring dan evaluasi, serta, mengembangkan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan modal kerja untuk memastikan stabilitas finansial dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : analisis sumber modal, penggunaan modal kerja, kinerja keuangan, PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, laporan keuangan

I. Pendahuluan

Pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai pemegang saham sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan mendapatkan keuntungan yang besar (Ariani, Sestriyenti, Apriyanti, & Seplinda, 2022). Hal ini pada akhirnya memungkinkan mencapai tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen yang baik. Hal ini diwujudkan dalam kemampuan mengelola perusahaan secara efektif dan efisien melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sudut pandang bisnis serta aspek operasional perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi sumber daya manusia dan fungsi lainnya, masing-masing ciri tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi (Ariani et al., 2022).

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang memadai memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tetap menjaga operasional harian tanpa gangguan. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor makanan dan minuman di Indonesia, memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Perusahaan ini telah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan berhasil menjaga pangsa pasar yang signifikan di industri yang kompetitif ini. Namun, seperti halnya dengan perusahaan lain, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga menghadapi tantangan dalam mengelola modal kerja secara efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2021-2022”** yang bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya, sumber-sumber modal yang digunakan, serta penggunaan modal tersebut dalam operasional harian. Melalui analisis laporan keuangan yang mendalam, penelitian ini akan mengidentifikasi efektivitas pengelolaan modal kerja dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi manajemen PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan modal kerja serta mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

II. Kajian Teori Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali dalam (Manoban, 2022) merupakan laporan yang disampaikan kepada para pemegang sahamnya. Laporan ini mencakup pelaporan keuangan dasar serta analisis manajemen terhadap bisnis tahun lalu dan pendapat mengenai prospek masa depan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kinerja keuangan masa lalu dan berfungsi sebagai panduan untuk menetapkan kebijakan di masa depan. Dengan kata lain, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang membantu sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan keuangan (Wahyuni & Susanti Umar, 2022).

Modal Kerja

Modal kerja (*working capital*) digunakan untuk membiayai operasional koperasi serta biaya-biaya kelangsungan usahanya, antara lain biaya listrik, biaya transportasi, upah dan gaji, sewa tempat, bahan baku, alat tulis, dan lain-lain. Dengan cara ini, ketersediaan modal kerja yang cukup menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi pada tingkat yang paling ekonomis dan meminimalkan gangguan dan kesulitan keuangan. Modal kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan tidak produktifnya dana yang disimpan, sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat merugikan usaha. Namun jika tidak mencukupi maka akan mengakibatkan kegagalan usaha (Pancawati, 2023).

Sumber Modal

Sumber – sumber dana untuk modal kerja bisa didapatkan dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut merupakan sumber modal kerja yang dapat digunakan :

1. Sumber Internal, yaitu modal yang berasal dan dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri.
2. Sumber extern, yaitu yang tidak berasal dari perusahaan itu sendiri atau modal yang berasal dari luar perusahaan.

Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja mengakibatkan perubahan bentuk atau pengurangan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, namun penggunaan aktiva lancar tidak selalu mengakibatkan perubahan atau berkurangnya jumlah modal kerja yang perusahaan miliki.

Menurut (Munawir, 2019), “tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengidentifikasi penyebab perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan”. Ini akan menyebabkan kenaikan atau penurunan berdasarkan perubahan modal kerja yang terjadi, namun jika kenaikan aset lancar dan penurunan kewajiban lancar karena kinerja bisnis perusahaan itu bisa dikatakan baik dan juga bisa dikatakan tidak jika modal kerja berasal dari utang jangka panjang.

Tabel 1
Konsep Perubahan Modal Kerja

Akun	31-Des		Modal Kerja	
	XXX	XXX	Naik	Turun
Aktiva lancar				
Kas dan setara kas	XXX	XXX	XXX	
Piutang usaha	XXX	XXX	XXX	
Persediaan	XXX	XXX	XXX	
Pajak dibayar dimuka	XXX	XXX		
Aset lancar lainnya	XXX	XXX	XXX	
Total aktiva lancar	XXX	XXX		
Utang lancar	XXX	XXX		XXX
Utang bank	XXX	XXX		XXX
Utang usaha pihak ketiga	XXX	XXX	XXX	
Utang lain-lain pihak ketiga	XXX	XXX	XXX	
Utang usaha pihak berelasi	XXX	XXX	XXX	
Utang lain-lain pihak berelasi	XXX	XXX		XXX
Utang pajak	XXX	XXX	XXX	
Total utang lancar	XXX	XXX		
Total			XXX	XXX
Kenaikan Modal Kerja				XXX
Total			XXX	XXX

Tabel 2
Konsep Sumber Modal dan Penggunaannya

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	XXX	Pembayaran tunai dividen	XXX
Bertambahnya kewajiban pajak tangguhan	XXX	Bertambahnya aset pajak tangguhan	XXX
Bertambahnya utang jangka panjang	XXX		
Bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja	XXX		
Berkurangnya aset tetap	XXX		
Berkurangnya aset pajak tangguhan	XXX		
Total	XXX		XXX
Kenaikan modal kerja			XXX
Total	XXX		XXX

Analisis Rasio yang Berkaitan dengan Modal Kerja dan Penggunaan Modal Kerja

Berikut merupakan analisis yang berkaitan dengan modal kerja dan penggunaan modal kerja :

1. Rasio Modal Kerja Bersih

Rasio modal kerja bersih (*net working capital*) adalah rasio keuangan untuk menentukan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan.

$$Net\ working\ capital = Aktiva\ Lancar - Kewajiban\ Lancar$$

2. Rasio Modal Kerja Aktual (*Current Ratio*)

Rasio modal kerja actual (*current ratio*) digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Modal Kerja Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio modal kerja cepat (*quick ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitas jangka pendeknya secara efektif. Rasio ini menghitung seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengubah aset lancar menjadi kas atau setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working capital turnover adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja selama periode tertentu. Rumus untuk menghitungnya yaitu :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{net working capital}}$$

5. Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja (Total assets to Networking Capital Ratio)

Rasio ini mengukur perbandingan modal kerja suatu perusahaan terhadap total asetnya. Membandingkan aset lancar dikurangi kewajiban lancar dengan total aset. Rasio yang lebih tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang lebih efisien, sedangkan rasio yang lebih rendah mungkin memerlukan manajemen untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan belanja modal / investasi.

$$\text{Total asset to working net capital} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{net working capital}}$$

6. Rasio Kewajiban Lancar terhadap Modal Kerja (*Current Ratio to Working Net Capital*)

Rasio kewajiban lancar digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih besar dari 1 berarti perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio lancar yang kurang dari 1 berarti perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari kewajiban lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio to working net capital} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Net Working Capital}}$$

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Teknik pengumpulan data berupa :

- Studi kepustakaan, yaitu membaca literatur buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori untuk membahas permasalahan yang ada.

- Teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dokumen perusahaan dan arsip terkait penelitian seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan selama tahun periode 2021-2022.

Berikut merupakan metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini :

- **Proses Pengumpulan Data**
Data sebagai bahan informasi berasal dari Laporan Keuangan Tahunan PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. periode tahun 2021-2022 yang diperoleh dari website resmi bursa efek Indonesia.
- **Proses Pengolahan dan Penyederhanaan Data**
Data diolah dan dipilih data mana saja yang akan digunakan, kemudian dilakukan penyederhanaan agar lebih mudah untuk dibaca serta dianalisis
- **Menganalisis Data**
Data yang sudah dihasilkan dianalisis untuk mengetahui dari mana modal kerja PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. berasal dan bagaimana penggunaannya mulai tahun 2021 hingga 2022.
- **Menganalisis Rasio**
Analisis rasio guna untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja, mengetahui seberapa besar perbandingan aktiva terhadap sumber modal kerja yang perusahaan miliki, serta mengukur besarnya perbandingan utang lancar terhadap sumber modal kerja yang perusahaan miliki.
- **Menarik Kesimpulan**
Kesimpulan tentang bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja serta besaran rasio pada perusahaan yang datanya bersumber serta diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian adalah gambaran hasil dari data yang diperoleh dari penelitian atas variable yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini mencakup data atau informasi mengenai laporan keuangan PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk 2021-2022.

Data yang peroleh adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Sesuai dengan rumusan masalah dan model yang diajukan, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif serta sumber data berupa sekunder.

▪ **Laporan Perubahan Modal Kerja**

Tabel 1
Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Akun	31-Des		Modal Kerja	
	2021	2022	Naik	Turun
Aktiva lancar				
Kas dan setara kas	904,325,920,495	1,073,175,070,556	168,849,150,061	
Piutang usaha	673,799,210,882	810,862,801,394	137,063,590,512	
Persediaan	1,005,419,097,716	1,273,691,356,964	268,272,259,248	
Pajak dibayar dimuka	0	0		
Aset lancar lainnya	29,892,188,727	36,598,146,034	6,705,957,307	
Total aktiva lancar	2,613,436,417,820	3,194,327,374,948		
Utang lancar	528,491,114,686	485,016,930,119		43,474,184,567
Utang bank	61,468,520,849	13,888,348,777		47,580,172,072
Utang usaha pihak ketiga	908,140,978,151	997,160,900,224	89,019,922,073	
Utang lain-lain pihak ketiga	43,018,197,272	62,484,053,675	19,465,856,403	
Utang usaha pihak berelasi	172,873,990,724	187,358,286,914	14,484,296,190	
Utang lain-lain pihak berelasi	1,771,986,506	1,579,528,178		192,458,328
Utang pajak	55,574,743,737	87,608,756,432	32,034,012,695	
Total utang lancar	1,771,339,531,925	1,835,096,804,319		
Modal Kerja	842,096,885,895	1,359,230,570,629		
Total			735,895,044,489	91,246,814,967
Kenaikan Modal Kerja				644,648,229,522
Total			735,895,044,489	735,895,044,489

Sumber : Data Sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021, aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 580.890.957.128, sedangkan utang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp 63.757.272.394. Dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja PT Garudafood Putra Putri Tbk yaitu sebesar Rp 644.648.229.522. Adanya kenaikan modal kerja pada tahun 2021 dan 222 diakibatkan oleh adanya kenaikan pada aktiva lancar maupun utang lancar. Aktiva lancar perusahaan yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu persediaan.

▪ **Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk memeriksa hasil kegiatan keuangan suatu perusahaan selama suatu periode waktu, mengidentifikasi penyebab perusahaan modal kerja, dan mengetahui dari mana modal kerja berasal serta untuk apa modal kerja tersebut digunakan.

Berikut laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. 2021 sampai dengan 2022 :

Tabel 2
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber-sumber			Penggunaan	
Laba Bersih		492,637,672,186	Pembayaran tunai dividen	219,199,587,930
Bertambahnya kewajiban pajak tangguhan		1,881,591,189	Bertambahnya aset pajak tangguhan	23,008,425,600
Bertambahnya utang jangka panjang		187,804,282,981		
Bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja		1,338,009,878		
Berkurangnya aset tetap		17,187,574,850		
Berkurangnya aset pajak tangguhan		8,409,182,785		
Total		683,661,556,234		242,208,013,530
Kenaikan modal kerja				441,453,542,704
Total		683,661,556,234		683,661,556,234

Sumber : Data Sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2022, perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp 441.453.542.704. Hal ini disebabkan sumber modal kerja lebih tinggi dibanding penggunaannya. Pada tahun ini, dapat dilihat bahwa sumber modal kerja perusahaan terdiri dari peningkatan laba bersih, bertambahnya kewajiban pajak tangguhan, utang jangka panjang, kewajiban imbalan pasca kerja serta berkurangnya asset tetap dan asset pajak tangguhan. Sumber modal kerja yang paling tinggi adalah peningkatan laba bersih sebesar Rp 492.637.672.186, sedangkan penggunaan modal kerja yang paling tinggi adalah pembayaran dividen sebesar Rp 219.199.587.930.

▪ **Analisis Rasio Keuangan**

a) Rasio Modal Kerja Bersih (Net Working Capital Ratio)

Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah rasio keuangan yang mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar.

$$Net\ Working\ Capital = Aktiva\ Lancar - Kewajiban\ Lancar$$

$$Net\ Working\ Capital\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Kewajiban\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Tabel 3
Net Working Capital

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Net Working Capital (Rp)	Net Working Capital Ratio
2021	2,613,436,417,820	1,771,339,531,925	842,096,885,895	0.48
2022	3,194,327,374,948	1,835,096,804,319	1,359,230,570,629	0.74

Sumber : Data Sekunder diolah

Pada analisis rasio modal kerja bersih tahun 2021-2022 menunjukkan hasil positif dan meningkat yang mengartikan perusahaan ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat menjalankan operasinya dengan baik karena memiliki modal kerja yang cukup.

b) Rasio Modal Kerja Aktual (Current Ratio)

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Tabel 4
Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Current Ratio
2021	2,613,436,417,820	1,771,339,531,925	1.48
2022	3,194,327,374,948	1,835,096,804,319	1.74

Sumber : Data Sekunder diolah

Current ratio tahun 2021 menunjukkan angka 1,48 yang berarti bahwa jumlah aktiva lancar 1,48 kali dari jumlah kewajiban lancar dan mengalami kenaikan dengan current ratio 1,74 pada tahun 2022. Hal ini berarti perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar semakin kecil menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya semakin turun. Ini terjadi karena jumlah aktiva lancar yang tidak sebanding dengan jumlah kewajiban lancarnya.

c) Rasio Modal Kerja Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 5
Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Quick Ratio
2021	2,613,436,417,820	1,005,419,097,716	1,771,339,531,925	0.91
2022	3,194,327,374,948	1,273,691,356,964	1,835,096,804,319	1.05

Sumber : Data Sekunder diolah

Data yang diperoleh dari perhitungan quick ratio pada tahun 2021 menunjukkan angka 0,91 yang berarti perusahaan memiliki kemampuan terbatas untuk mengelola keuangan serta memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat dikatakan jika perusahaan berada di posisi likuiditas yang kurang baik dikarenakan dapat dikatakan aman jika nilai quick ratio diatas angka 1. Akan tetapi pada tahun 2022 angka quick ratio memiliki peningkatan menjadi 1,05 sehingga berada diposisi likuiditas yang aman. Nilai diatas angka 1 menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dapat dicairkan menjadi uang dalam waktu yang cukup singkat (kas serta piutang) lebih besar dari utang jangka pendek atau kewajiban lancar, sehingga pada tahun 2022 perusahaan dapat dikatakan memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan efisien dan dapat membayar kewajiban lancar dalam waktu yang singkat.

d) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}}$$

Tabel 6
Working Capital Turnover Ratio

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar (Rp)	Working Capital Turnover
2021	8,799,579,901,024	2,613,436,417,820	3.37
2022	10,510,942,813,705	3,194,327,374,948	3.29

Sumber : Data Sekunder diolah

Tingkat perputaran modal kerja dikatakan baik apabila nilainya tinggi. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola modal kerja dan mengubah aktiva lancar menjadi uang tunai dalam jangka waktu yang cukup singkat, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Akan tetapi dari hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan. Tahun 2021 nilai dari rasio perputaran modal kerja sebesar 3,37 dan tahun 2022 sebesar 3,29. Hal ini menunjukkan jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedikit menurun.

e) Total Aktiva Terhadap Modal Kerja (*Total Assets to Working et Capital*)

Total aktiva terhadap modal kerja adalah rasio keuangan yang membandingkan total aset perusahaan dengan modal kerja bersihnya. Dihitung dengan membagi total aktiva dengan aktiva lancar bersih. Rasio ini dapat memberikan informasi tentang seberapa efektifnya suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk mendukung operasional bisnis dan menghasilkan pendapatan. Total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien, sehingga dapat berdampak positif pada profitabilitas dan pengelolaan arus kas.

$$Total\ Asset\ to\ Working\ Net\ Capital = \frac{Total\ Aktiva}{Net\ Working\ Capital}$$

Tabel 7
Total Assets to Working Net Capital

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Net Working Capital	Total Assets to Net Working Capital
2021	6,766,602,280,143	842,096,885,895	8.04
2022	7,327,371,934,290	1,359,230,570,629	5.39

Sumber : Data Sekunder diolah

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan modal kerja, semakin tinggi nilai ratio maka semakin rendah/berkurangnya fleksibilitas yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan aset untuk keperluan operasional atau investasi jangka panjang. Tahun 2021 menunjukkan angka 8,04 dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 5,39 hal ini berarti perusahaan ini peningkatan fleksibilitas dalam menggunakan aset untuk keperluan operasional atau investasi jangka panjang.

f) Rasio Kewajiban Lancar Terhadap Modal Kerja (*Current Liabilities to Working Net Capital*)

$$\text{Current Liabilities to Working Net Capital} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Net Working Capital}}$$

Tabel 8
Current Liabilities to Working Net Capital

Tahun	Kewajiban Lancar (Rp)	Net Working Capital	Current Liabilities to Working Net Capital
2021	1,771,339,531,925	842,096,885,895	2.10
2022	1,835,096,804,319	1,359,230,570,629	1.35

Sumber : Data Sekunder diolah

Rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja tahun 2021 yaitu 2,10 dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 1,35. Syarat rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja dikatakan baik yaitu jika memiliki nilai yang rendah. Hal ini berarti dari tahun 2021 sampai 2022 perusahaan menunjukkan jika tidak terlalu bergantung pada utang jangka pendek untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

V. Penutup

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah

- Adanya peningkatan modal kerja pada periode tahun 2021-2022. Modal kerja yang mengalami peningkatan menunjukkan jika perusahaan bisa dikatakan mampu serta dapat tercukupinya kebutuhan dalam membiayai operasional perusahaan.
- Laporan sumber modal dan penggunaan modal kerja mengalami peningkatan yang disebabkan oleh sumber modal kerja yang lebih besar dari pada penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan karena saldo laba yang cukup tinggi serta perusahaan menjual aset tetap perusahaan untuk menambah sumber modal.
- Dari hasil analisis, perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja dan penggunaan modal kerja.

Daftar Pustaka

- Ariani, F., Sestriyenti, E., Apriyanti, N., & Seplinda, M. (2022, 1 6). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Dodol Kentang Putri Pancuran Tujuh Lubuk Nagodang Kerinci Periode 2017 – 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 702.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Pancawati, N. (2023, 9 17). Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera. *Guna Sewaka*, 2(2), 58.
- Pardana, D. (2019). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2, 74.
- Wahyuni, S., & Susanti Umar, E. (2022, 4 1). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Agung Podomoro Land Tbk. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah*, 11, 129-138.